

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN
PIUTANG PELANGGAN PASCABAYAR DENGAN
MENGUNAKAN METODE ANALISIS *PIECES* PADA PT
PLN (PERSERO) UP3 SURABAYA SELATAN**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

ALVIN FAJRI NOOR SYAMSI

NIM 152110613093

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
DEPARTEMEN EKONOMI DAN BISNIS
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

2024

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / dituliskan oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 15 Juli 2024

Penulis



Alvin Fajri Noor Syamsi

NIM. 152110613091

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN PIUTANG
PELANGGAN PASCABAYAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE
ANALISIS PIECES PADA PT PLN (PERSERO) UP 3 SURABAYA
SELATAN**

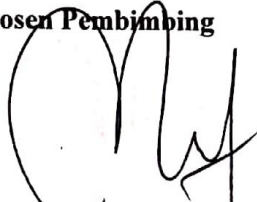
Disusun oleh:

Alvin Fajri Noor Syamsi

NIM. 152110613093

Tugas akhir ini telah disetujui dan diterima dengan baik

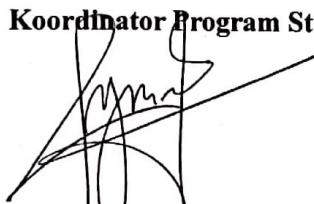
Dosen Pembimbing



Mochammad Nurul, S.A., M.A., CAPF.
NIP. 199205062020073101

Tanggal 10-7-2024

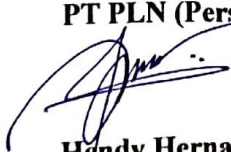
Koordinator Program Studi



Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA.,
ACPA., AWP., CRA., CAPF.
NIP. 199001132015043101

Tanggal 16-07-24

Pembimbing Lapangan
PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan



Hendy Hernawan
NIP. 8306004J



Tanggal

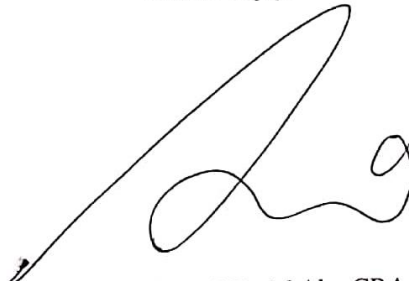
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir Ini Telah Diajukan dan Disahkan Komisi Penguji.

Nama Mahasiswa : Alvin Fajri Noor Syamsi
NIM : 152110613093
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan
Pascabayar dengan Menggunakan Metode Analisis *PIECES*
pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya
Program Studi : D-III Akuntansi
Departemen : Bisnis
Fakultas : Vokasi
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024
Pukul : 08.30
Tempat : Gedung A Fakultas Vokasi Ruangan 301 lt 3

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji


(Riska Nur Rosyidiana, S.E., M.Ak., CRA., CAPF.)
NIP. 198704252016033201

Anggota Penguji


(Wahyu Firmadani, S.A., M.Ak., CAPF.)
NIP. 199002162020073201

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan milik Universitas Airlangga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar dengan Menggunakan Metode Analisis *PIECES* pada PT PLN (PERSERO) Up3 Surabaya Selatan”** dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir diantaranya :

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua penulis, Misnadi dan Sri Wahyuningsih yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti bagi penulis.
3. Prof. Dr. Anwar Ma'aruf, drh., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
4. Bapak Yanuar Nugroho S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA, AWP, CRA, CAPF. sebagai kepala Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
5. Ibu Wahyu Firmandani, SA., M.Ak., CPMA., CAPF., sebagai dosen wali yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam pembuatan laporan ini.
6. Bapak Mochammad Nurul, S.A., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi penulis arahan dan motivasi dalam penyusunan Laporan tugas akhir.
7. Segenap dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan yang berguna selama perkuliahan.
8. Keluarga besar penulis yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat, nasihat, arahan, serta motivasi agar semangat dalam melakukan perkuliahan kepada penulis.

9. Seluruh sahabat dan teman-teman terdekat penulis terutama People Main dan CED yang selalu menemani dan mendukung penulis selama proses pengerjaan tugas akhir hingga selesai.
10. Teman – Teman Diploma III Akuntansi angkatan 2021 yang telah menjadi sahabat dan membantu saya dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan dengan baik.
11. Seluruh pegawai khususnya bagian Transaksi Energi Listrik dan bagian SDM PLN UP3 Surabaya Selatan yang membimbing selama melakukan kegiatan magang serta memberikan arahan mengenai pengerjaan tugas akhir penulis.

Demikian akhir prakata ini dengan penuh rasa Syukur. Penulis juga memahami bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, 27 Juni 2024



Alvin Fajri Noor Syamsi

NIM. 152110613093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami sistem informasi akuntansi dalam penagihan piutang pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan, dan (2) menilai apakah sistem tersebut telah sesuai dengan analisis *PIECES*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, praktik kerja, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dalam efisiensi dan efektivitas prosedurnya. Analisis *PIECES* meliputi enam aspek: kinerja, informasi, ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan layanan. Sistem informasi akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar masih belum sesuai pada aspek pengendalian.

Kata kunci : analisis *PIECES*, Sistem Informasi Akuntansi, Piutang

ABSTRACT

This research aims to (1) understand the accounting information system in the collection of postpaid customer receivables at PT PLN (Persero) UP3 South Surabaya, and (2) assess whether the system is in accordance with PIECES analysis. The research method used is qualitative. Data were collected through interviews, work practices, literature studies, and documentation. The results of this study indicate that the accounting information system for collecting postpaid customer receivables is running well, but there are still shortcomings in the efficiency and effectiveness of its procedures. PIECES analysis includes six aspects: performance, information, economy, control, efficiency, and service. The accounting information system for collecting postpaid customer receivables is still not appropriate in the control aspect.

Keywords: *PIECES analysis, Accounting Information System, Accounts Receivable*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Tujuan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi	7
2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	7
2.1.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	8
2.2 Piutang.....	8
2.2.1 Pengertian Piutang	8
2.2.2 Jenis-jenis Piutang.....	9
2.3 Prosedur Penagihan Piutang.....	10
2.4 Analisis <i>PIECES</i>	11
2.4.1 Pengertian Analisis.....	11

2.4.2 Pengertian Analisis <i>PIECES</i>	12
2.5 Bagan Alir (<i>Flowchart</i>).....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Objek Penelitian.....	17
3.2 Waktu Pelaksanaan	17
3.3 Metode Penelitian.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Pelaksanaan.....	20
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	20
4.1.2 Visi dan Misi PT PLN (Persero)	21
4.1.3 Struktur Organisasi Unit Pelaksana PT PLN (Persero).....	22
4.2 Pembahasan Masalah	22
4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan	22
4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan Menurut Analisis <i>PIECES</i>	28
4.3 Solusi.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Tabel Pedoman Umum Untuk Mempersiapkan Bagan Alir	14
Tabel 3. 1	Tabel Waktu Pelaksanaan	18
Tabel 4.1	Tabel Analisis <i>PIECES</i> Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Unit Pelaksana PT PLN (PERSERO).....	22
Gambar 4.2	Bagan Alir Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan	26
Gambar 4.3	Perbaikan Bagan Alir Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan Gambar 4. 2 Bagan Alir Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan	Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Saldo Piutang Pelanggan	42
Lampiran 2 TUL VI-03	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, baik di wilayah perkotaan maupun terpencil. Pemanfaatannya tidak hanya terbatas pada penerangan, tetapi juga diperlukan untuk berbagai aktivitas rumah tangga dan operasional bisnis. Wilayah terpencil, khususnya, sangat membutuhkan pasokan listrik yang memadai untuk mendukung berbagai aspek kehidupan agar dapat berjalan dengan optimal. Tanpa akses listrik yang memadai, wilayah tersebut akan mengalami kesulitan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Oleh karena itu, distribusi listrik yang merata di seluruh wilayah, termasuk yang terpencil, sangat penting. Selain sebagai sumber penerangan, listrik juga menjadi tulang punggung bagi berbagai kegiatan rumah tangga dan bisnis, seperti mencuci, menyetrika, memasak, dan operasional peralatan bisnis. Dengan demikian, listrik memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian negara serta memajukan berbagai sektor perekonomian dan kehidupan masyarakat.

Kemajuan perekonomian suatu negara juga tidak lepas dari peran dan kontribusi perusahaan, mulai dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam proses kegiatannya. Dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, perusahaan memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien.

Perusahaan jasa menjalankan kegiatan bisnis dengan memberikan pelayanan jasa kepada konsumen melalui transaksi penjualan jasa, yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Penjualan dapat dibagi menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Pada penjualan tunai, pendapatan dapat langsung diperoleh ketika barang diserahkan ke konsumen, sehingga tidak menimbulkan masalah yang signifikan, sedangkan pada penjualan secara kredit, pendapatan tidak langsung diperoleh saat itu juga, melainkan baru diterima beberapa waktu kemudian dalam rentang waktu tertentu yang sudah ditetapkan. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang, sehingga memiliki resiko terjadinya piutang tak tertagih yang akan menyebabkan kerugian suatu perusahaan apabila hutang tersebut dalam jumlah yang besar.

Piutang merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Piutang timbul karena adanya perjanjian atau kesepakatan antara penjual dengan pembeli dalam melakukan pembayaran atas transaksi yang terjadi. Ketika menerima barang atau jasa, pembeli tidak harus membayar semua tagihan, melainkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak melebihi tanggal jatuh tempo pembayaran. Prosedur penagihan piutang yang baik akan membantu perusahaan dalam mengelola piutang serta memastikan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sepenuhnya. Namun sebaliknya, apabila prosedur penagihan piutang tidak efektif akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dikarenakan adanya keterlambatan pembayaran piutang dan akan mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Setiap perusahaan membutuhkan banyak faktor untuk dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan utamanya. Salah satunya, setiap perusahaan tentu

memiliki sebuah sistem ataupun prosedur yang mana dapat membantu kelancaran aktivitas perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang nantinya dapat digunakan perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney dan Steinbart, 2014:11). Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat membantu kinerja karyawan lebih efisien dalam keberlangsungan aktivitas di perusahaan. Penjualan energi listrik secara kredit di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan menimbulkan piutang, sehingga untuk dapat melunasi piutang tersebut PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan melakukan penagihan piutang. Sistem penagihan piutang yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sudah cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih terjadi beberapa kekurangan diantaranya terjadi perbedaan pencatatan piutang atas pembelian dengan energi listrik yang terpasang pada pelanggan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sistem akuntansi serta prosedur penagihan piutang pada PT PLN (PERSERO) UP3 Surabaya Selatan dengan mengangkat laporan tugas akhir yang berjudul **“Evaluasi Sistem Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar dengan Menggunakan Metode Analisis PIECES (Studi Kasus PLN UP3 Surabaya Selatan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar di PLN UP3 Surabaya Selatan?
- b. Apakah sistem akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar di PLN UP3 Surabaya Selatan telah sesuai dengan analisis *PIECES*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada sistem akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar di PLN UP3 Surabaya Selatan.

1.4 Tujuan

Penelitian Tujuan dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Menganalisis prosedur penagihan piutang pada PT. PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan
2. Mengetahui dan Menganalisis Keefektifan serta Kefisienan Prosedur prosedur penagihan piutang pada PT. PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sesuai dengan analisis *PIECES*.

1.5 Tujuan

a. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengetahuan mengenai penerapan pengendalian internal di lapangan.

- b. Sebagai syarat kelulusan akademik untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

b. Bagi Universitas Airlangga

- a. Menambah pengetahuan mengenai penerapan pengendalian internal di lapangan.
- b. Sebagai syarat kelulusan akademik untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

c. Bagi PT PLN (PERSERO) UP3 Surabaya Selatan

- a. Menambah relasi atau kerja sama antara Universitas Airlangga dengan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.
- b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dan masukan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

d. Bagi Pembaca

- a. Menjadikan sumber informasi dan juga referensi terkait tugas akhir di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kerja khususnya pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall, Romney, Steinbart (2014:537) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi menyertakan orang-orang, sejumlah prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian serta langkah pengamanan.” Sedangkan Menurut Susanto (2013:72) “Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan atau grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.” (Sari, SE & Effendi, SE, Ak, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari berbagai komponen fisik dan non-fisik yang saling terkait dan berinteraksi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem ini melibatkan sekumpulan orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian dan langkah- langkah keamanan untuk memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi berfungsi

untuk mendukung para pembuat keputusan dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam konteks keuangan.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart), yaitu :

- a. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- b. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- c. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- d. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk computer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- e. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart keenam komponen sistem informasi akuntansi dapat memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personal dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan,

melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personal organisasi.

- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.1.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart sistem informasi yang dibuat dengan baik bisa memberikan manfaat dan menambah nilai untuk organisasi dengan :

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan jasa.
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagi pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
- e. Memperbaiki struktur pengendalian internal
- f. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.2 Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan suatu tuntutan atau tagihan yang terjadi karena suatu transaksi dan harus dilunasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Piutang terjadi akibat adanya sebuah transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang tersebut digolongkan ke dalam piutang usaha. Pengertian piutang menurut beberapa ahli diantaranya, menurut Warren et. al (2015: 448)

"Istilah piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, organisasi dan perusahaan". Menurut Rudianto (2012: 210)

piutang adalah klaim perusahaan atau uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan yang harus dibayar oleh pembeli (individu, perusahaan atau organisasi lainnya) kepada penjual sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa.

2.2.2 Jenis-jenis Piutang

Menurut Kieso, dkk (2013:346) piutang diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Piutang Lancar

Merupakan piutang yang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.

b. Piutang Tidak Lancar

Merupakan piutang yang diperkirakan akan tertagih lebih dari satu tahun.

Piutang juga diklasifikasikan dalam neraca yaitu sebagai berikut:

a. Piutang Dagang.

b. Piutang Non Dagang.

Menurut Hery (2015:203) piutang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Merupakan piutang yang diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 sampai 60 hari. Piutang ini berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Selain itu, piutang usaha pada laporan neraca diklasifikasikan sebagai aset lancar.

2. Piutang Wesel

Merupakan piutang yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan barang yang disertai dengan janji tertulis.

3. Piutang Lain-lain

Merupakan piutang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang termasuk dalam piutang jangka panjang. Umumnya piutang lain-lain diklasifikasikan secara terpisah dalam laporan neraca. Contoh piutang lain-lain yaitu piutang bunga, piutang dividen dan sebagainya.

2.3 Prosedur Penagihan Piutang

Peran prosedur penagihan piutang adalah untuk mengakhiri surat perjanjian jatuh tempo yang akan dikirimkan kepada debitur. Bagian ini merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan debitur, sehingga terdapat banyak kendala dikarenakan debitur belum tentu membayar tagihannya. Prosedur penagihan piutang menurut Mulyadi (2016:411) adalah sebagai berikut:

1. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada Bagian Penagihan.
2. Bagian Penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur.
3. Bagian Penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan (remittance advice) dari debitur.
4. Bagian Penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
5. Bagian Penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian
6. Piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.

7. Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
8. Bagian Kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan endorsement oleh pejabat yang berwenang.
9. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

2.4 Analisis *PIECES*

2.4.1 Pengertian Analisis

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002) analisis adalah:

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian- bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
5. Proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian- bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip.

2.4.2 Pengertian Analisis *PIECES*

Menurut Ragil (2010:17), metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Menurut Sutiyono (2021). Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari masing-masing komponen *PIECES*.

a. Analisis Kinerja Sistem (*Performance*)

Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (throughput) dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan (respon time).

b. Analisis Informasi (*Information*)

Informasi merupakan hal penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen (*marketing*) dan user dapat melakukan langkah selanjutnya. Apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Analisis Ekonomi (*Economy*)

Pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi. Peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat. Saat ini banyak perusahaan dan manajemen mulai menerapkan *paperless system* (meminimalkan penggunaan kertas) dalam rangka penghematan. Oleh karena itu dilihat

dari penggunaan bahan kertas yang berlebihan dan biaya iklan di media cetak untuk media publikasi, sistem ini dinilai kurang ekonomis.

d. Analisis Pengendalian (*Control*)

Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu, kemudahan akses, dan ketelitian data yang diproses.

e. Analisis Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut dapat digunakan secara optimal. Operasi pada suatu perusahaan dikatakan efisien atau tidak biasanya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

f. Analisis Pelayanan (*Service*)

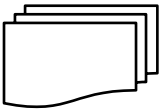
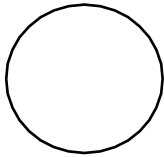
Peningkatan pelayanan memperlihatkan kategori yang beragam. Proyek yang dipilih merupakan peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen (marketing), user dan bagian lain yang merupakan simbol kualitas dari suatu sistem informasi.

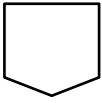
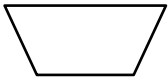
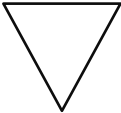
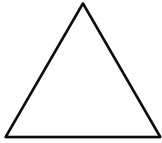
2.5 Bagan Alir (*Flowchart*)

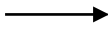
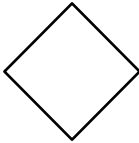
Flowchart atau yang sering disebut sebagai diagram arus adalah representasi visual yang menggambarkan simbol-simbol standar yang biasa digunakan oleh analis sistem untuk mengilustrasikan sebuah sistem khusus (Mulyadi, 2016:47). *Flowchart* merupakan suatu metode grafis yang digunakan untuk menguraikan berbagai aspek dari sistem informasi dengan cara yang jelas, singkat, dan logis (Romney, Steinbart, 2015:67). *Flowchart* mencatat bagaimana proses bisnis

dilakukan dan bagaimana dokumen mengalir melalui suatu organisasi. *Flowchart* menggunakan serangkaian simbol standar untuk menjelaskan prosedur pemrosesan transaksi yang digunakan oleh perusahaan dan aliran data melalui sistem tersebut. Simbol-simbol dalam *flowchart* biasanya dikelompokkan ke dalam empat kategori (Toruan et al., 2023).

Tabel 2. 1 Tabel Pedoman Umum Untuk Mempersiapkan Bagan Alir

No.	Simbol	Nama	Keterangan
1.		Dokumen	Menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
2.		Dokumen dan tembusannya	Menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor lembar dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.
3.		Berbagai Dokumen	menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama di dalam satu paket. Nama dokumen dituliskan di dalam setiap simbol dan nomor lembar dokumen dicantumkan di sudut kanan atas simbol dokumen yang bersangkutan.
4.		Catatan	Menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir. Nama catatan akuntansi dicantumkan di dalam simbol ini.
5.		Penghubung pada halaman yang sama	Menggambarkan simbol keluar masuk atau penyambungan proses dalam halaman yang sama.

No.	Simbol	Nama	Keterangan
6.		Penghubung pada halaman yang berbeda	Menggambarkan simbol keluar masuk atau penyambungan proses dalam halaman yang berbeda.
7.		Kegiatan manual	Menggambarkan pengolahan data yang dilakukan secara manual.
8.		Proses terdefinisi	Menunjukkan sebuah pelaksanaan suatu bagian prosedur (sub-proses). Dengan kata lain, prosedur yang akan terinformasi di sini belum detail dan akan bisa dirinci di tempat lain.
9.		Arsip sementara	Menunjukkan tempat penyimpanan dokumen.
10.		Arsip permanen	Menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang
11.		On-line computer process	menunjukkan pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan komputer.
12.		Keying (typing verifying)	Menginputkan data secara manual on-line keyboard.
13.		Pita magnetik	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.

No.	Simbol	Nama	Keterangan
14.		Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data.
15.		Mulai/berakhir	Menunjukkan permulaan atau akhirdari sebuah prosedur.
16.		Keputusan	Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.

Sumber: Mulyadi, 201

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Kegiatan penelitian terhadap sistem informasi akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar yang dilakukan di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan. PT PLN (Persero) merupakan perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bergerak di bidang kelistrikan. Perusahaan ini termasuk Badan Usaha Milik Negara. Perusahaan ini berada di Jl. Ngagel Tim. No. 14, Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan operasional utama dari perusahaan ini yaitu berfokus pada pelayanan pelanggan khususnya area Surabaya Selatan. PLN ini memiliki nomor telepon yang dapat dihubungi adalah (031) 5042572, nomor telepon darurat yaitu (031) 123, dan website <https://web.pln.co.id>.

3.2 Waktu Pelaksanaan

Penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar dengan Menggunakan Metode Analisis *PIECES* pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan”. Penelitian tugas akhir dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan masa penelitian tugas akhir. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 26 Februari 2024 sampai 31 Mei 2024. Kegiatan penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal hari kerja Perusahaan yaitu hari Senin-Jum’at, kemudian untuk jam kerja juga mengikuti kebijakan dari Perusahaan yaitu pukul 07:30 WIB sampai 16:00 WIB.

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Pelaksanaan

Keterangan	Februari			Maret				April				Mei		
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4
Penentuan dosen pembimbing														
Pelaksanaan magang														
Penentuan objek penelitian														
Pengambilan data														
Analisis data														
Penyusunan Tugas Akhir														
Konsultasi, bimbingan, dan revisi Tugas Akhir														
Penyerahan Tugas Akhir														

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini menggunakan Pendekatan kualitatif metode studi kasus. Sukmadinata (2005:60) menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Menurut Rahardjo dan Gudnanto (2011) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk

memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Prosedur penelitian dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab langsung kepada pegawai PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan. Wawancara tersebut dilakukan kepada Supervisor bagian Transaksi Energi, bagian pelayanan, dan bagian keuangan

b. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu dengan praktek kerja secara langsung, dan menghimpun data yang ada dari penelitian melalui pengamatan kegiatan yang ada di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.

c. Studi Pustaka

Membaca, meneliti, mempelajari referensi dari buku, jurnal, atau undang-undang yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh untuk penyusunan tugas akhir.

d. Dokumentasi

Prosedur dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi- informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran data yang tersedia. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dari data penjualan, data kebijakan, dll.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Sebagai pusat administratif Provinsi Jawa Timur, Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Perkembangan Surabaya, baik dalam sektor industri maupun kebudayaan, memiliki daya saing yang sebanding dengan Jakarta, ibu kota negara. Bahkan, belakangan ini banyak yang mengatakan bahwa Surabaya menawarkan prospek industri dan peluang investasi asing yang lebih besar dan lebih menjanjikan dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Namun, hal ini harus diiringi dengan penyediaan energi yang handal dan terus-menerus bagi para konsumen. Pengadaan dan distribusi listrik di Indonesia dilakukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Sistem distribusi listrik tegangan rendah di Indonesia sering kali mengambil inspirasi dari sistem Eropa, yang terpengaruh oleh masa kolonialisme Belanda di Indonesia. Pengembangan sistem 20 kV dimulai pada era pemerintahan Presiden Soekarno, didukung oleh hubungan dekatnya dengan Jenderal Tito dari Yugoslavia, yang menghasilkan bantuan finansial untuk sektor listrik dan telekomunikasi. Namun, peralatan yang sudah dibeli belum sempat dipasang ketika pemerintahan berganti ke Presiden Soeharto. Di Surabaya, sebelum tahun 1971, hanya ada satu wilayah PLN yang mengelola pasokan dan distribusi listrik di sekitarnya. Namun, pada tahun tersebut, wilayah distribusi PLN Surabaya dibagi menjadi dua, dan kemudian pada tahun 1991 wilayah PLN Surabaya Utara dibagi lagi menjadi dua,

termasuk pembentukan PLN Gresik. Hingga saat ini menjadi 3 Wilayah UP 3 di Surabaya yaitu Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan.

PLN UP3 Surabaya Selatan merupakan salah satu Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Perusahaan Listrik Negara yang berlokasi di Jl. Ngagel Tim. No.14, Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sebagai Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan, PLN UP3 Surabaya Selatan bertanggung jawab terhadap pelayanan distribusi tenaga Listrik serta kepuasan pelanggan dan anggota Perusahaan sebagai sarana kemajuan Masyarakat dan menjadi pendorong kegiatan ekonomi

4.1.2 Visi dan Misi PT PLN (Persero)

a. Visi Perusahaan

Sebagai pengelola distribusi listrik yang efisien, handal dan kualitas pasokan listrik dengan pelayanan kelas dunia, bertumpu pada SDM yang kompeten.

b. Misi Perusahaan

PT PLN (Persero) memiliki misi diantaranya adalah sebagai berikut:

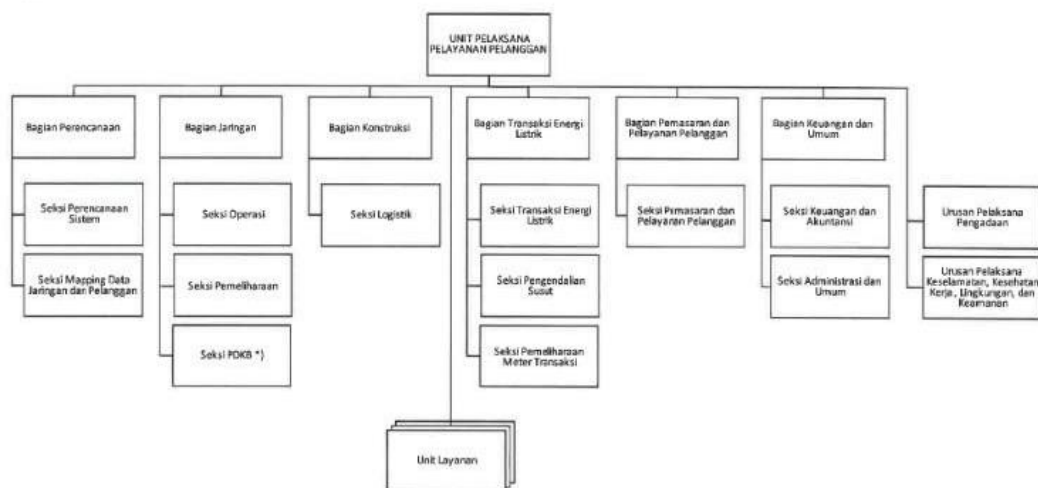
1. Mengelola distribusi tenaga listrik yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan anggota perusahaan.
2. Mendistribusikan tenaga listrik sebagaisarana untuk kemajuan masyarakat dan menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
3. Mengelola distribusi listrik yang aman dan berwawasan lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi Unit Pelaksana PT PLN (Persero)

Struktur organisasi unit pelaksana PT PLN (Persero) sesuai dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) nomor 0082 tahun 2021 mengenai Susunan Struktur Organisasi Unit Pelaksana, disajikan pada Gambar 4.1 di bawah ini.

A. Bagan Organisasi

1. UP3



*) Atas persetujuan EVP yang mengelola fungsi organisasi.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Unit Pelaksana PT PLN (PERSERO)

Sumber: Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0082 tahun 2021

4.2 Pembahasan Masalah

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan

Proses penagihan piutang adalah salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan bisnis perusahaan, terutama di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan. Terjadinya piutang di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan disebabkan oleh penjualan kredit dalam kegiatan bisnisnya. Di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan, terdapat penjualan listrik secara pascabayar yang menjadi salah satu

sumber piutang perusahaan. Layanan listrik pascabayar ini memungkinkan pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu dan membayar tagihannya setelah satu bulan pemakaian. Sistem layanan pascabayar menjadi pilihan utama pelanggan karena memungkinkan pelanggan menggunakan produk terlebih dahulu dan membayar setelah pemakaian. Prosedur penagihan piutang pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan sebagian besar telah menggunakan sistem komputerisasi yang terintegrasi. Namun, dalam penerapannya, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti perbedaan pencatatan piutang pelanggan dari jumlah yang seharusnya tercatat serta seringnya terjadi piutang tak tertagih yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pelayanan penagihan piutang dan mempengaruhi dalam kinerja bisnis perusahaan.

Pengelolaan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan, terutama dalam penagihan piutang pelanggan pascabayar melibatkan berbagai fungsi terkait sistem akuntansi penagihan piutang. Fungsi yang terkait dalam prosedur penagihan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sebagai berikut:

1. Fungsi Pembukuan atau Pencatatan Piutang Pelanggan (Fungsi IV)

Fungsi ini adalah bagian dari pengendalian internal yang bertugas mencatat transaksi hasil penjualan dan tunggakan tagihan rekening listrik. Berdasarkan catatan penjualan rekening, terdapat pelanggan yang membayar tepat waktu sesuai ketentuan, namun ada juga yang menunda pembayaran hingga beberapa bulan berikutnya sehingga menyebabkan tunggakan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk mendata dan membukukan pelanggan yang memiliki

tunggakan, sehingga jumlah piutang perusahaan dari tunggakan tersebut dapat diketahui.

2. Fungsi Penagihan Rekening Listrik (Fungsi V)

Fungsi Penagihan bertugas memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam hal pembayaran rekening listrik. Tugas ini mencakup penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pembayaran yang aman dan mudah diakses oleh pelanggan, serta bertanggung jawab atas kinerja penagihan setiap bulan.

3. Fungsi Pengawasan Kredit (Fungsi VI)

Fungsi pengawasan kredit mencakup perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan pemutusan sementara, penyambungan kembali, serta pemutusan total bagi pelanggan yang terlambat membayar utang. Fungsi ini berperan dalam penagihan utang tertunggak dan berupaya menurunkan jumlah piutang yang belum dibayar dengan berbagai cara agar pelanggan melunasi utangnya. Fungsi ini juga terlibat dalam pemutusan sementara, penyambungan kembali, dan pemutusan total bagi pelanggan yang tidak membayar tagihan listrik mereka, serta penghapusan piutang ragu-ragu. Tujuan utama dari fungsi ini adalah memastikan tunggakan segera dilunasi sehingga rasio piutang tertunggak menurun atau tetap kecil.

Proses penagihan piutang pada pelanggan listrik pascabayar PT PLN (Persero) menggunakan dokumen-dokumen yang mendukung jalannya kegiatan penagihan, adapun dokumen yang digunakan dalam kegiatan proses penagihan piutang

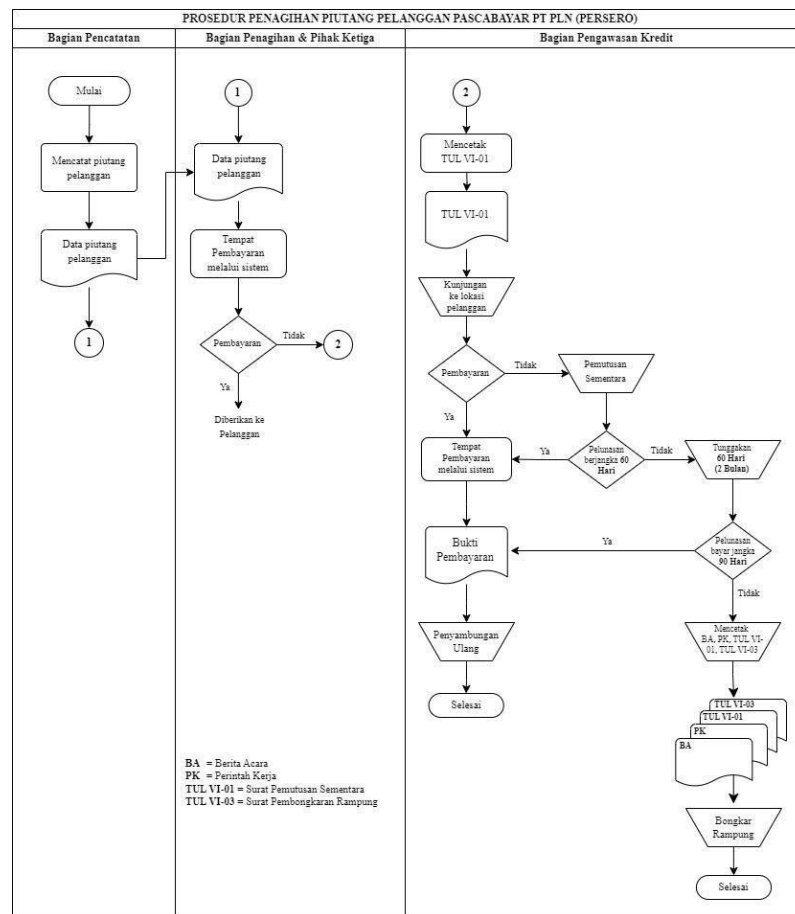
pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sebagai berikut:

1. Data Piutang Pelanggan
2. TUL VI-01 (Pemberitahuan Pelaksanaan Pemutusan Sementara)
3. TUL VI-03 (Pelaksanaan Pemutusan Rampung)
4. PK (Perintah Kerja Pemutusan Rampung)
5. BA (Berita Acara terkait Pemasangan dan Pembongkaran)
6. Bukti Pembayaran Pelanggan

Proses penagihan untuk layanan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan dilakukan setelah pelanggan menggunakan listrik setiap awal bulan berikutnya setelah pemakaian. Sesuai peraturan PT PLN, pembayaran dapat dilakukan oleh pelanggan dari tanggal 1 hingga tanggal 20 pada bulan berikutnya setelah pemakaian listrik. Pada periode ini, piutang diakui sebagai piutang lancar karena rekening listrik masih dalam periode bulan berjalan atau bulan sebelumnya. Selama periode tersebut, pihak PLN terus melakukan kegiatan monitoring kepada pelanggan pascabayar yang belum melunasi tunggakannya hingga periode yang ditentukan yaitu 20 hari di bulan berikutnya setelah pemakaian listrik. Jika pelanggan terlambat membayar tagihan listrik pada periode yang ditentukan, PLN akan melakukan prosedur pada fungsi pengawasan kredit yaitu dimulai dari pemutusan sementara terhadap penggunaan listrik oleh pelanggan pascabayar. Walaupun telah dilakukan pemutusan sementara, namun proses monitoring tetap

berlanjut hingga 60 hari setelah pemutusan listrik atau 90 hari setelah periode bulan pemakaian hingga pihak PLN memutuskan untuk bongkar rampung.

Oleh karena itu, prosedur penagihan piutang listrik harus terstruktur dan baik sehingga dapat mempermudah kinerja pegawai PLN serta mengurangi risiko adanya piutang listrik yang tidak tertagih. Alur penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan dapat digambarkan melalui bagan alir prosedur penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan yang disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Bagan Alir Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan

Sumber: Data Perusahaan, 2024

Penjelasan mengenai bagan alir atau Flowchart penagihan piutang pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sebagai berikut:

1. Bagian Pencatatan piutang mencatat rekening piutang pelanggan, pencatatan ini dilakukan terpusat oleh Induk perusahaan PLN melalui sistem AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu).
2. Setelah data dicatat selanjutnya akan dimasukkan atau disinkronisasikan dalam sistem EIS (*Executive Information System*) lalu diberikan kepada bagian penagihan piutang dan pihak ketiga.
3. Petugas penagihan piutang, yang termasuk dalam bagian pemasaran dan pelayanan pelanggan serta pihak ketiga di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan dengan vendor yang dikelola oleh PT Haleyora, mengunduh data piutang pelanggan dari sistem EIS (*Executive Information System*).
4. Daftar Piutang Pelanggan dapat diakses secara online melalui sistem PPOB (*Payment Point Online Bank*) untuk dilakukan pembayaran.
5. Jika pelanggan melakukan pembayaran maka pelanggan akan menerima notifikasi pembayaran pascabayar melalui PPOB (*Payment Point Online Bank*).
6. Jika pelanggan tidak melakukan pembayaran pada tempo tersebut, maka proses akan berlanjut ke bagian pengawasan kredit (Fungsi VI) dimulai dengan pencetakan TUL VI-01 yang merupakan Pemberitahuan Pelaksanaan Pemutusan Sementara.
7. Setelah TUL VI-01 dicetak, pegawai PLN akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi pelanggan pascabayar untuk memonitoring pembayaran pelanggan.

8. Jika pelanggan pascabayar tetap tidak membayar tagihannya, maka pihak PLN akan melakukan pemutusan listrik sementara.
9. Pihak PLN akan memonitoring pelanggan yang tidak membayar tagihannya tersebut selama 60 hari. Jika dalam 60 hari tersebut pelanggan tetap tidak melunasi pembayarannya maka pihak PLN akan menetapkan tunggakan selama 60 hari.
10. Pada hari ke 60 setelah terbitnya TUL VI-01 atau pada hari ke 90 hari setelah bulan setelah pemakaian pelanggan tetap tidak melunasi tagihannya, maka pihak PLN akan menerbitkan dokumen PK (Perintah Kerja), BA (Berita Acara), TUL VI-01, dan TUL VI-03 untuk dilaksanakan pemutusan bongkar rampung.
11. Setelah dokumen terbit, pihak PLN akan melakukan bongkar rampung pada pelanggan yang tidak melunasi tagihan tersebut. Jika pelanggan ingin memasang kembali aliran listrik, maka pelanggan harus melakukan seluruh tunggakannya namun jika tetap tidak dilunasi dalam jangka satu tahun, maka tunggakan pelanggan tersebut akan diakui sebagai piutang ragu-ragu.

4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan Menurut Analisis *PIECES*

Analisis *PIECES* memiliki peran yang sangat penting karena mampu mengidentifikasi masalah utama atau kunci yang dapat menghambat kelancaran proses kegiatan. Hal ini terutama berlaku pada kegiatan bisnis perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, maka analisis *PIECES* terkait sistem informasi akuntansi penagihan piutang pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Tabel Analisis *PIECES* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan

No.	Analisis <i>PIECES</i>	Teori	Keadaan di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan
1	<i>Performance</i> (kinerja)	Kinerja merupakan kemampuan sistem dalam memberikan pelayanan dengan efisiensi dan profesionalisme sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Kinerja ini menitikberatkan pada kebutuhan waktu dalam pengelolaan data oleh sistem informasi akuntansi.	Sistem informasi akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan dalam performa penyelesaian tugasnya dilakukan secara tepat, cepat, dan akurat . PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan telah menggunakan sistem komputer dalam penyelesaian tugasnya. Hal ini menjadikan proses pelayanan pelanggan termasuk sistem penagihan piutang ini menjadi lebih efisien dan cepat dalam pengerjaannya.
2	<i>Information</i> (informasi)	Informasi sebagai variabel penilaian sistem yaitu evaluasi sistem melalui ketepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi penagihan piutang kepadapelanggan pascabayar di PT PLN(Persero) UP 3 Surabaya Selatan sudah baik karena informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut jelasdantidak menimbulkan kebingungan dalam proses pengolahan informasi untuk sistem penagihan piutang pelanggan pascabayar.

No.	Analisis <i>PIECES</i>	Teori	Keadaan di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan
3	<i>Economic</i> (ekonomi)	Manfaat dari adanya penerapan suatu sistem informasi akuntansi di perusahaan harus sebanding dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan	Sistem Informasi Akuntansi penagihanpiutang kepada pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan telah memiliki anggaran dana sendiri dari PT PLN, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan sistem tersebut sepadan dengan penerapannya. Selain menggunakan sistem komputerisasi, PLN juga menggunakan hardcopy untuk beberapa dokumen penting dalam sistem akuntansi penagihan piutang untuk memperlancar proses penagihan piutang.
4	<i>Control</i> (pengendalian)	Pengendalian ini menitik beratkan pada kemampuan sistem dalam menjamin keamanan informasi yang dihasilkan dan menjamin pengendalian internal	Penerapan pada aspek pengendalian masih menghadapi masalah, yaitu dalam proses pencatatan piutang yang dilakukan oleh fungsi pencatatan piutang, sering terjadi kelebihan atau kekurangan pencatatan piutang pelanggan yang diinput ke sistem. Namun, secara keseluruhan, sistem yang ada sudah cukup baik karena hanya dapat diakses oleh pengguna yang berkepentingan dan memiliki akses masuk ke sistem. Selain itu, sistem ini hanya dapat dibuka oleh satu perangkat saja, sehingga keamanan data lebih terjaga.

No.	Analisis <i>PIECES</i>	Teori	Keadaan di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan
5	<i>Efficiency</i> (efisiensi)	Sistem yang dapat diterapkan harus mampu meningkatkan waktu pengelolaan persediaan tanpa adanya pemborosan yang berlebihan.	Ditinjau dari aspek efisiensi penerapan Sistem Informasi Akuntansi penagihan piutang ke pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya selatan sudah cukup baik dan efisien karena sistem saling terkoneksi satu sama lain yaitu antara sistem AP2T dan EIS sehingga dalam proses pengerjaan menjadi lebih efisien tanpa pemborosan waktu yang berlebihan, namun disisi lain masih harus terus dilakukan upgrade sistem untuk mencapai efisiensi kegiatan yang maksimal.
6	<i>Service</i> (layanan)	Sistem yang dalam penerapannya harus dapat menjamin adanya maksimalnya pelayanan terhadap konsumen.	Penerapan dalam aspek ini dinilai mencapai standart pelayanan yang baik, karena pengolahan data dan pelayanan ke konsumen sangat mendetail sehingga menjadikan pelayanan ke konsumen yang maksimal. Selain itu, sistem yang diterapkan di perusahaan ini juga mudah dioperasikan dan membantu kelancaran dalam pengelolaan data.

Sumber : Data Diolah (2024)

Analisis *PIECES* menjadi metode yang dianjurkan dalam menganalisis isu isu pokok yang lebih spesifik untuk akar dari permasalahan dalam kegiatan bisnis perusahaan karena sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik. Aspek-aspek yang dianalisis diantaranya yaitu :

1. *Performance* (kinerja)

Pada aspek *performance* menunjukkan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan menunjukkan hasil yang memuaskan dan dapat dikatakan baik. Sistem yang digunakan perusahaan ini telah terkomputerisasi dengan baik. Dalam penagihan piutang kepada pelanggan pascabayar, PLN mengimplementasikan

sistem komputer EIS dan AP2T. Penggunaan kedua sistem ini telah meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses pelayanan kepada pelanggan, termasuk dalam penagihan piutang sehingga memungkinkan proses kerja menjadi lebih efisien dan cepat.

2. *Information (informasi)*

Pada Sistem penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN UP3 Surabaya Selatan memperlihatkan tingkat informasi yang baik, jelas, dan terperinci. Data yang dibutuhkan untuk proses penagihan piutang telah terintegrasi secara menyeluruh dalam layanan EIS dan AP2T . Hal ini memastikan tidak ada kebingungan dalam pengolahan data, memperkuat efisiensi operasional serta akurasi dalam mengelola piutang pelanggan. Dalam penerapan sistem ini, PT PLN dapat memantau dan mengelola informasi piutang dengan lebih efektif, memungkinkan penanganan yang cepat dan tepat terhadap setiap transaksi dan kebutuhan pelanggan.

3. *Economic (ekonomi)*

Pada aspek *economic* perusahaan sudah mengalokasikan sejumlah dana untuk menunjang proses kegiatan penagihan piutang pelanggan pascabayar karena selain melalui sistem secara komputerisasi, dalam proses penagihannya membutuhkan cetak dokumen secara manual atau *hardcopy* sehingga membutuhkan alokasi dana tersendiri untuk penyediaan kertas dan alat pencetak. Sebaiknya dalam proses penagihan piutang tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisir penggunaan kertas.

4. *Control (pengendalian)*

Salah satu aspek yang masih dapat dikatakan belum cukup baik yaitu aspek *control* (pengendalian). Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi penagihan piutang ke pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya selatan pada aspek *control* (Pengendalian) masih mengalami masalah yaitu masalah pada proses verifikasi pencatatan piutang yang dilakukan oleh bagian pencatatan piutang pelanggan dimana seringkali terjadi kelebihan atau kekurangan pencatatan piutang pelanggan yang diinput ke sistem, hal ini terjadi karena kesalahan input data ataupun kesalahan baca meter sehingga menimbulkan perbedaan angka piutang pelanggan, hal ini menjadikan proses penambahan waktu pengerjaan karena penagihan akan mengembalikan data ke bagian pencatatan untuk dibenarkan. Namun secara sistem yang ada sudah cukup baik karena Sistem hanya dapat diakses oleh user yang berkepentingan dan memiliki akses masuk ke sistem, selain itu sistem ini hanya dapat dibuka oleh 1 perangkat saja sehingga keamanan data lebih terjaga.

5. ***Efficiency*** (efisiensi)

Pada aspek *efficiency* penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan dapat ditingkatkan lagi. Integrasi antara sistem AP2T dan EIS memungkinkan proses kerja menjadi lebih efisien dengan mengurangi pemborosan waktu. Namun, tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan AP2T pada jaringan internet, yang menghambat kelancaran proses penanganan piutang. Oleh karena itu, diperlukan upgrade sistem terutama pada AP2T dengan menambahkan fitur *Auto Save* untuk memastikan data dapat yang hilang dapat tersimpan secara lebih mandiri tanpa tergantung pada koneksi internet.

Peningkatan sistem sesuai kebutuhan menjadi krusial untuk mencapai efisiensi operasional yang optimal dalam kegiatan penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.

6. *Service (layanan)*

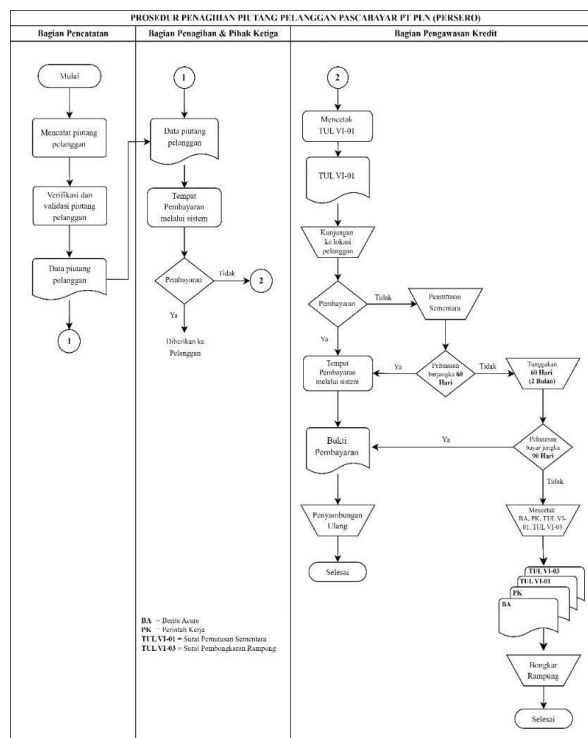
Pada aspek *service* penerapan Sistem Informasi Akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan masih dapat ditingkatkan lagi. Proses pengolahan data dan layanan kepada konsumen sangat detail, meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Selain itu, sistem yang digunakan di perusahaan ini dirancang untuk mudah dioperasikan, mendukung efisiensi dalam pengelolaan data. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan SDM yang tidak seimbang dengan volume pekerjaan yang tinggi dan kualifikasi tenaga kerja, yang berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk melayani konsumen secara optimal.

4.3 Solusi

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis menawarkan beberapa saran untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan tersebut sebagai berikut :

1. Rekomendasi penulis dari permasalahan tersebut yaitu agar prosedur penagihan piutang pada pelanggan pascabayar di PT PLN (Persero) UP 3 Surabaya Selatan ditambahkan dengan prosedur pemeriksaan ulang atau verifikasi. Prosedur ini

dilakukan setelah pencatatan piutang oleh bagian pembukuan atau pencatatan piutang yang telah terintegrasi ke dalam sistem EIS dan AP2T. Verifikasi ini bisa dilakukan dengan integrasi langsung pada sistem dan pengecekan sesuai catatan meter yang dimiliki oleh pelanggan. Langkah pengecekan ulang atau verifikasi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan ketelitian nominal piutang. Dengan demikian, perbedaan nominal piutang dalam pencatatan piutang pelanggan dapat diminimalkan. Selain itu, prosedur ini akan membuat kinerja menjadi lebih optimal dan efisien. Hal ini juga dapat mencegah pengembalian data ke bagian sebelumnya akibat kesalahan pencatatan. Penambahan prosedur verifikasi ini sangat penting untuk menjaga akurasi dan keandalan data piutang. Flowchart usulan untuk prosedur ini dapat dilihat pada flowchart gambar 4.3 berikut :



Gambar 4. 3 Perbaikan Bagan Alir Penagihan Piutang Pelanggan Pascabayar PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan
Sumber: Data Diolah, 2024

Penjelasan mengenai perbaikan bagan alir atau Flowchart penagihan piutang pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sebagai berikut:

1. Bagian Pencatatan piutang mencatat rekening piutang pelanggan, pencatatan ini dilakukan terpusat oleh Induk perusahaan PLN melalui sistem AP2T.
2. Petugas bagian pencatatan piutang melakukan verifikasi dan validasi data piutang pelanggan melalui persamaan data catat meter di rumah pelanggan dengan yang ada di sistem aplikasi milik PLN untuk meminimalisir kesalahan pencatatan piutang p
3. Setelah data dicatat selanjutnya akan dimasukkan atau disinkronisasikan dalam sistem EIS (Executive Information System) lalu diberikan kepada bagian penagihan piutang dan pihak ketiga.
4. Petugas penagihan piutang, yang termasuk dalam bagian pemasaran dan pelayanan pelanggan serta pihak ketiga di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan dengan vendor yang dikelola oleh PT Haleyora, mengunduh data piutang pelanggan dari sistem EIS (Executive Information System).
5. Daftar Piutang Pelanggan dapat diakses secara online melalui sistem PPOB (Payment Point Online Bank) untuk dilakukan pembayaran.
6. Jika pelanggan melakukan pembayaran maka pelanggan akan menerima notifikasi pembayaran pascabayar melalui PPOB (Payment Point Online Bank)
7. Jika pelanggan tidak melakukan pembayaran pada tempo tersebut, maka

proses akan berlanjut ke bagian pengawasan kredit (Fungsi VI) dimulai dengan pencetakan TUL VI-01 yang merupakan Pemberitahuan Pelaksanaan Pemutusan Sementara.

8. Setelah TUL VI-01 dicetak, pegawai PLN akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi pelanggan pascabayar untuk memonitoring pembayaran layanan listrik pascabayar. Jika pelanggan melakukan pembayaran maka pelanggan dapat membayar tagihannya melalui PPOB (Payment Point Online Bank) dan pelanggan akan mendapatkan bukti keterlambatan pembayaran sehingga tidak terjadi pemutusan aliran listrik. Pada rumah pelanggan listrik pascabayar.
9. Jika pelanggan pascabayar tetap tidak membayar tagihannya, maka pihak PLN akan melakukan pemutusan listrik sementara.
10. Pihak PLN akan memonitoring pelanggan yang tidak membayar tagihannya tersebut selama 60 hari. Jika dalam 60 hari tersebut pelanggan tetap tidak melunasi pembayarannya maka pihak PLN akan menetapkan tunggakan selama 60 hari.
11. Pada hari ke 60 setelah terbitnya TUL VI-01 atau pada hari ke 90 hari setelah bulan setelah pemakaian pelanggan tetap tidak melunasi tagihannya, maka pihak PLN akan menerbitkan dokumen PK (Perintah Kerja), BA (Berita Acara), TUL VI-01, dan TUL VI-03 untuk dilaksanakan pemutusan bongkar rampung.
12. Setelah dokumen terbit, pihak PLN akan melakukan bongkar rampung pada pelanggan yang tidak melunasi tagihan tersebut. Jika pelanggan ingin

memasang kembali aliran listrik, maka pelanggan harus melakukan seluruh tunggakannya namun jika tetap tidak dilunasi dalam jangka satu tahun, maka tunggakan pelanggan tersebut akan diakui sebagai piutang ragu-ragu.

2. Rekomendasi penulis dari permasalahan tersebut Berdasarkan analisis *PIECES* yang telah dilakukan oleh penulis dengan menganalisis aspek- aspek yang diantaranya yaitu *performance* (kinerja), *information* (informasi), *economic* (ekonomi), *control* (pengendalian), *efficiency* (efisiensi), dan *service* (layanan). Aspek yang masih belum dapat dikatakan baik yaitu aspek *control* (pengendalian). Solusi yang dapat penulis rekomendasikan yaitu peningkatan atau upgrade sistem pada bagian pencatatan nominal piutang pelanggan, perlu adanya fitur untuk pengecekan ulang dan verifikasi data dalam prosedur penagihan piutang pelanggan yang dicocokkan dengan meter yang dimiliki oleh pelanggan pascabayar sehingga meminimalisir terjadinya perbedaan pencatatan piutang pelanggan berupa kelebihan ataupun kekurangan nominal piutang dan data yang didapatkan lebih akurat. Selain itu pada aspek *Efficiency* (efisien) instansi juga perlu melakukan tinjauan ulang untuk meningkatkan kinerja sistem AP2T dengan menambahkan fitur *AutoSave* sehingga ketika kondisi jaringan internet tidak tersedia, data yang telah diinput tidak terhapus dan tidak mengulang penginputan data dari awal sehingga proses penagihan piutang pada pelanggan pascabayar dapat berjalan lebih akurat, lancar, dan tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sudah cukup baik alur prosedurnya. Namun, masih sering terjadi perbedaan antara pencatatan piutang pelanggan dengan catatan meter milik pelanggan yang dicatat oleh bagian pencatatan dan pembukuan piutang pelanggan pascabayar. Hal ini menyebabkan prosedur menjadi kurang efektif karena jika terjadi perbedaan pencatatan piutang, data yang akan diolah oleh bagian penagihan piutang akan dikembalikan lagi ke bagian pencatatan sehingga prosesnya menjadi lebih lama.
2. Sistem informasi akuntansi penagihan piutang pelanggan pascabayar pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan belum sesuai dengan analisis *PIECES* terutama dapat lebih ditingkatkan untuk aspek *economic* (ekonomi) dengan melakukan penghematan pencetakan *hardcopy* dengan cara meminimalisir penggunaan kertas, *control* (pengendalian) dengan melakukan penambahan prosedur pada bagian penagihan piutang yaitu prosedur verifikasi dan validasi piutang pelanggan, *efficiency* (efisiensi) dengan melakukan *upgrade* sistem yaitu melakukan penambahan fitur *Auto Save* pada AP2T supaya data yang telah diolah tidak hilang dan juga *service*

(layanan) dengan menambah SDM yang ada di PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di (Persero) UP3 Surabaya Selatan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan prosedur verifikasi atau pengecekan ulang sangat penting dilakukan. Prosedur ini diterapkan setelah pencatatan piutang oleh bagian pembukuan atau pencatatan piutang. Verifikasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan sistem secara langsung dan memeriksa catatan meter milik pelanggan. Langkah verifikasi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan ketelitian pencatatan nominal piutang. Dengan demikian, perbedaan nominal piutang dalam pencatatan pelanggan dapat diminimalkan. Selain itu, prosedur ini akan membuat kinerja menjadi lebih optimal dan efisien.
2. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan sebaiknya melakukan *Upgrade* atau peningkatan sistem AP2T supaya proses kinerja semakin optimal. Kurangnya beberapa fitur seperti tidak adanya fitur *Auto Save* membuat layanan kinerja dalam penggunaan lebih lama dan tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- I, I. (2021). Mataram e-Journal. Analisis Perhitungan Rekening Listrik Di Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Aplikasi Catat Meter Terpusat
- Jitmaur, Fanny. dkk. 2021. "*Analisis Penagihan Piutang Pada CV. Pasir Raya Sorong*". Jurnal Pitis AKP, Vol. 5, No.1, pp 1-5.
- Mulyadi. (2016). "*Sistem Akuntansi*". Cetakan Keempat. Jakarta Salemba Empat
- Ragil, Wukil. (2010). Pedoman Sosialisai Prosedur Operasi Standar. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise
- Romney, Marshall B. dan Steinbart. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya

LAMPIRAN

Lampiran 2 Rekap Saldo Piutang Pelanggan

EIS TERPUSAT PLN

INFO • LAYANAN • PIUTANG • KONTROL LAPORAN • LOGOUT

51 - JAWA TIMUR 51585 - SURABAYA SELATAN 51142 - NGAGEL Blth Mutasi : Juni 2024 Masa berlaku User s.d. 18-01-2025

SALDO SAAT INI

Jenis Laporan: GOLONGAN Load Data

**) SALDO KINI sudah disediakan untuk Cabang & Wilayah (khusus Kriteria KOGOL)*

REKAP SALDO KINI, UNIT : 51142 (Cetak: 14/06/2024 11:43:52)

Export : Excel Save Open

Drop Filter Fields Here

Data Headers Drop Column Fields Here

UNITUP	KOGOL	REK	Grand Total							
			LEMBAR	RPPTL	RBPBJU	RPPPN	RPMAT	RPLAIN2	RPTAG	RPEK
51142	0	BERJALAN	25,608	25,807,491,419	2,528,817,490	329,648,677	0	30,391,619	28,696,349,205	0
		TUNGGAKAN	26	21,122,923	2,112,290	396,330	0	0	23,631,543	2,985,247
	0 Total		25,634	25,828,614,342	2,530,929,780	330,045,007	0	30,391,619	28,719,980,748	2,985,247
	1	BERJALAN	168	103,008,715	0	3,300,758	0	0	106,309,473	0
		TUNGGAKAN	171	88,778,444	0	3,091,563	0	129,900	91,999,907	0
	1 Total		339	191,787,159	0	6,392,321	0	129,900	198,309,380	0
	2	BERJALAN	61	3,762,487,032	0	269,952	0	38,168,750	3,800,925,734	0
	3	BERJALAN	1,021	1,947,405,964	0	0	0	30,704,271	1,978,110,235	0
	4	BERJALAN	10	4,298,323,441	143,432,426	0	0	0	4,441,755,867	0
	51142 Total		27,065	36,028,617,938	2,674,362,206	336,707,280	0	99,394,540	39,139,081,964	2,985,247

Lampiran 4 TUL VI-03

PT. PLN (PERSERO) LTD JAWA TIMUR
(K3) SURABAYA SELATAN
ULP NGAGEL

NO. TUL : 51142/VI-03/26062019-00001

PEDERITARAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN RAMPUNG

Kerada Yth.
N a m a : INDIATI
A l a m a t : DL GUBENG JAWA TENGAH 2 BLK
Rower Pater :
ID. Pelanggan: 511423256096
Tarip / Daya : R1/1300 VA

Nama Gardu/Tiang: /
Kode Kedudukan : BOMAH12300
Bulan : JUNI 2022
Jumlah Lembar : 1 LEMBAR

Sehubungan dengan Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Pemutusan Sementara (TUL VI-01) ternyata hingga saat ini Saudara belum juga melunasi rekening listrik beserta Biaya Keterlambatan yang seluruhnya berjumlah Rp.11.332.257,- maka dengan ini diberitahukan bahwa pada hari ini sambungan listrik ke instalasi Saudara terpaksa kami bongkar rampung.
Demikian mohon maklum.

AS TUL VI-03/PETUGAS BONGKAR

WICAKSONO